

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4. Lokasi penelitian golongan darah sistem rhesus
Sumber : *(Google Maps, 2024)*

Penelitian dilakukan di Desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Yang berpusat di SDN 1 Molawe. Berdasarkan data desa Awila 2024, Desa Awila merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.094 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 570 dan perempuan berjumlah 524 orang yang mayoritas suku tolaki. Desa awila memiliki luas wilayah 31,02 KM², dengan batas wilayah sebelah Barat berbatasan dengan Awila Puncak, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Molawe, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Konawe, dan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mowundo.

Desa Awila hanya memiliki 1 Sekolah Dasar yaitu SDN 1 Molawe yang berlokasi di Jl. Dopolo No. 16, Awila, Kecamatan Molawe Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas tanah sekitar 3 m², Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berakreditasi B, dimana penyelenggaraan kegiatan belajar dilakukan selama 6 hari dalam seminggu (Kemendikbud, 2024). SDN 1 Molawe memiliki jumlah siswa sebanyak 121 yang terdiri dari 60 laki-laki dan 61 perempuan (Data Sekolah, 2024).

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian akan menggambarkan distribusi subjek penelitian yang dilihat berdasarkan usia dan jenis kelamin, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Karakteristik Subjek Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik Subjek	Frekuensi (n=121)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
7	13	11
8	24	20
9	32	26
10	19	15
11	13	11
12	20	17
Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	49
Perempuan	61	51
Total	121	100 %

Sumber : (Data Primer, 2024)

Dari tabel 2 diketahui umur subjek penelitian umur 9 tahun berjumlah 32 orang (26%), umur 8 tahun berjumlah 24 orang (20%), umur 12 tahun berjumlah 20 orang (17%), umur 10 tahun berjumlah 19 orang (15%), dan umur 7 dan 11 tahun yang masing-masing berjumlah 13 orang (11%). Adapun jenis kelamin di dominasi oleh perempuan sebanyak 61 orang (51%) dan sisanya laki-laki yang sebanyak 60 orang (49%).

2. Hasil Pemeriksaan Golongan Darah Sistem Rhesus

Distribusi hasil pemeriksaan golongan darah sistem rhesus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Golongan Darah Sistem Rhesus

Golongan darah	Frekuensi (n=121)	Persentase %
Rh+	121	100
Rh -	0	0
Total	121	100 %

Sumber : (Data Primer, 2024)

Dari tabel 3 hasil pemeriksaan golongan darah sistem rhesus pada anak SDN 1 Molawe di wilayah pesisir desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara menggunakan metode *slide* dengan 121 subjek yang di teliti menunjukkan seluruhnya memiliki golongan darah rhesus positif (100%).

C. Pembahasan

Pemeriksaan golongan darah sistem rhesus pada anak SDN 1 Molawe di wilayah pesisir desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara pada penelitian ini dilakukan pada 121 subjek. Pengambilan sampel yang telah dilakukan sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini diawali dengan pengisian *informed consent* oleh subjek yang akan diambil sampelnya. Pemeriksaan golongan darah sistem rhesus dilakukan secara kualitatif menggunakan metode *slide test*.

Pada pemeriksaan golongan darah sistem rhesus, menggunakan metode *slide test* yaitu metode identifikasi golongan darah dengan menggunakan pereaksi anti-sera dengan prinsip aglutinasi dimana terdapat ikatan antara antigen yang terdapat pada membran eritrosit dengan antibodi anti-D dalam reagen yang berbentuk gumpalan yang dapat diamati secara makroskopis (Anggraeni, 2022).

Pada tabel 2. Karakteristik subjek pada anak di wilayah pesisir desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara, jumlah distribusi subjek berdasarkan umur terdiri dari 7-12 tahun yang didominasi oleh umur 9 tahun berjumlah 32 orang (26%), umur 8 tahun berjumlah 24 orang (20%), umur 12 tahun berjumlah 20 orang (17%), umur 10 tahun berjumlah 19 orang (15%), dan umur 7 dan 11 tahun yang berjumlah masing-masing 13 orang (11%). Pemeriksaan golongan darah rhesus sangat penting untuk diketahui sejak dini terutama jika sewaktu-waktu anak-anak membutuhkan transfusi darah. Transfusi darah yang tidak kompatibel dengan golongan darah rhesus penerima maka dapat menyebabkan reaksi transfusi yang fatal, dengan mengetahui golongan darah rhesus sejak dini, proses transfusi darah pada anak-anak dapat dilakukan dengan cepat dan aman.

Dari hasil penelitian pemeriksaan golongan darah sistem rhesus dengan metode *slide* yang telah dilakukan dengan 121 subjek pada anak di wilayah pesisir desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara didapatkan bahwa semua subjek memiliki hasil pemeriksaan rhesus positif (100%) dan 0 subjek dengan rhesus negatif (0%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak di wilayah pesisir di desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara memiliki golongan darah dengan rhesus positif. Secara genetik, rhesus positif dominan terhadap rhesus negatif. Anak dari pasangan beda rhesus punya kemungkinan 100-50% rhesus positif. Dan kemungkinan mempunyai rhesus negatif hanya 50-0%. Artinya rhesus anak lebih mungkin berbeda dengan si ibu yang memiliki rhesus negatif (Amroni, 2016). Indonesia memiliki proporsi golongan darah rhesus positif lebih banyak persentasenya di bandingkan rhesus negatif yang di pengaruhi oleh faktor seperti genetik, ras, suku, perkawinan, dan migrasi penduduk (Astuti *et al.* 2022). Penduduk yang memiliki Rh+ sebanyak 85% dan penduduk yang memiliki Rh- sebanyak 15% (Saputri *et al.* 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fusvita *et al.* (2023) tentang pemeriksaan golongan darah rhesus pada masyarakat yang berumur 1 tahun sampai dengan 20 tahun di desa Puuwonua Kecamatan Andowia Sulawesi Tenggara yang diperoleh hasil bahwa semua warga memiliki rhesus positif. Kemudian penelitian yang sama di lakukan oleh Syarif (2022) tentang pemeriksaan golongan darah rhesus pada masyarakat pesisir di desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara memperoleh hasil bahwa semua masyarakat pesisir memiliki golongan darah rhesus positif dengan persentase (100%).

Karena jumlah rhesus negatif di dunia relatif sedikit, maka seseorang dengan rhesus negatif menghadapi banyak tantangan. Hanya sekitar 15% orang kulit putih yang memiliki rhesus negatif, sekitar 8% orang kulit hitam rhesus negatif, dan hampir semua orang Asia dengan rhesus positif. Rhesus negatif berdampak pada imkompatibilitas rhesus (ketidakcocokan rhesus), yang dapat menyebabkan penggumpalan darah, yang berpotensi

menimbulkan kematian fatal bagi penerima darah. Pada wanita, perbedaan rhesus dapat menimbulkan masalah pada saat hamil (ibu dan anak berbeda rhesus) perbedaan rhesus dapat menimbulkan kondisi *Hemolytic Disease of The Newborn* (HDN) atau *erythroblastosis fetalis* (Arosa, 2016).

Hal ini juga yang menjadi permasalahan pada proses transfusi darah, karena transfusi pada golongan darah yang tidak kompatibel dapat menyebabkan reaksi imunologis, yang dapat berefek pada terjadinya anemia hemolisis, gagal ginjal, syok sistemik hingga kematian (Sa'adah, 2018). Kesalahan dalam penentuan golongan darah dapat membahayakan nyawa resipien karena terjadi pembekuan darah karena antigen yang berbeda (Bayususetyo *et al.* 2017).

Pentingnya pemeriksaan golongan darah rhesus untuk diketahui karena untuk kehidupan jangka panjang apabila suatu saat memilih pasangan hidup. Efek yang tidak diinginkan seperti adanya perkawinan dan menghasilkan keturunan antara individu dengan pasangannya yang berbeda rhesus terutama pria yang memiliki rhesus positif sedangkan wanita memiliki rhesus negatif (Meri & Arrizqiyani, 2020). Maka kemungkinan akan mengalami masalah dalam kesuburan pasangan serta dapat menyebabkan kematian janin dalam rahim yang disebut abortus dan jika lebih lama lagi bisa menyebabkan lahir prematur atau jika bayi mampu bertahan sampai lahir dapat menderita anemia, kuning (jaundice), dan gagal jantung setelah bayi di luar kandungan. Hal ini dikarenakan janin atau bayi memiliki antigen yang tidak dimiliki ibunya. Karena suplai darah kejanin berasal dari ibu, maka antigen ini akan sedikit menolak dengan memunculkan reaksi (Selvi, 2019).